



**PENGARUH KONDISI FISIK DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN MELALUI MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XII SMK MASEHI PSAK AMBARAWA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Wheny Kezia Asteiosi
NIM 7101408051**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2015

Pembimbing I



Dra. Yustina Sri Aminah
NIP. 195208091980032002

Pembimbing II



Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.
NIP. 195206221976122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



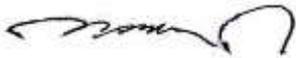
Dr. Ade Rustiana, M.Si.
NIP. 196801021992031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2015

Penguji I



Drs. Ade Rustiana, M.Si
NIP. 196801021992031002

Penguji II



Dr. Y. Titik Haryati, M.Si
NIP. 195206221976122001

Penguji III



Dra. Yustina Sri Aminah
NIP. 195208091980032002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2015



Wheny Kezia Asteiosi
NIM. 7101408051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Keberanian itu punya kuasa, keajaiban dan kejeniusan di dalamnya. (**Friederick Goethe**)
- Teori hanya berguna pada saat persiapan. Perjuangan yang maha penting terletak pada tindakan. (**Nikos Kazantzakis**)

Persembahan

1. Ayahanda tercinta yang telah berpulang ke Surga
2. Ibunda tercinta yang setia memberi semangat
3. Suami dan putraku tersayang
4. Civitas Akademica Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selama mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari semua pihak yang sangat besar, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak ternilai kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNNES.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Yustina Sri Aminah, Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan saya dalam menyusun skripsi.

5. Dr. Y. Titik Haryati, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Hengky Pramusinto, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji yang telah masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
7. Dra. Widyantari, Kepala SMK Masehi PSAK Ambarawa yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian.
8. Drs. Yosua Koiman, Guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa yang telah membantu dan mengijinkan penulis melakukan penelitian.
9. Siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman kelas Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang memberikan motivasi serta dukungan dalam menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

SARI

Asteiosi, Wheny Kezia. 2015. Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015. Pembimbing I: Dra. Yustina Sri Aminah, Pembimbing II: Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.

Kata Kunci : Siswa Kelas XII, Kondisi Fisik, Lingkungan Sekolah, Kewirausahaan dan Prestasi Belajar

Pencapaian dari proses belajar adalah diperolehnya prestasi belajar, dan melalui prestasi belajar dapat diketahui kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil nilai ujian akhir semester genap kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 53,2% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan oleh sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan melalui motivasi belajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu semua elemen populasi diambil dalam sampel, yaitu sebanyak 47 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program SPSS *Release 17*.

Hasil penelitian menunjukkan: ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap motivasi belajar siswa ($t = 7,398$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ($t = 4,982$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa ($F = 81,096$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ($t = 6,616$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ($t = 3,779$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ($t = 2,408$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ($F = 119,274$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif motivasi belajar, kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ($F = 171,392$ dan $p < 0,05$). Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar (β tidak langsung = $0,367 > \beta$ langsung = $0,281$). Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar (β tidak langsung = $0,247 > \beta$ langsung = $0,150$). Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar, dengan pengaruh total $0,382$.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian yang diajukan terbukti. Saran untuk guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengarahkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, dan menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

ABSTRACT

Asteiosi, Wheny Kezia. 2015. Influence of Physical Conditions and School Environmental for Entrepreneurship Subject Learning Achievement Motivation Through Learning in Class XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Academic Year of 2014/2015. Advisor I. Dra.Yustina Sri Aminah, Advisor II: Dr. Y. Titik Haryati, M.Si.

Keywords: Class XII, Physical Condition, School Environment, Entrepreneurship and Learning Achievement

Attainment of the learning process is obtaining student achievement, and through the achievement of the students' ability to learn can be known after performing the learning process. The results of the second semester final exam grade XI SMK Masehi PSAK Ambarawa academic year 2013/2014 as much as 53.2% of students have not reached the minimum completeness criteria set by the school. The purpose of this study was to determine the influence of the physical and environmental conditions of schools on the learning achievement of subjects of entrepreneurship through learning motivation. The sampling technique in this study is that all elements of saturated samples taken in the sample population, as many as 47 respondents. Data collection techniques used were a questionnaire. Tests using the instrument validity and reliability. Data analysis method used is the path analysis using SPSS Release 17.

The results showed: there is a positive influence on the physical condition of student motivation ($t = 7.398$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the school environment to student motivation ($t = 4.982$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the physical conditions and school environments simultaneously against student motivation ($F = 81.096$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on learning motivation toward learning achievement Entrepreneurship ($t = 6.616$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the physical condition of the learning achievement Entrepreneurship ($t = 3.779$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the learning achievement of school environment Entrepreneurship ($t = 2.408$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the physical conditions and school environments simultaneously on the learning achievement Entrepreneurship ($F = 119.274$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on learning motivation, physical condition and school environments simultaneously on the learning achievement Entrepreneurship ($F = 171.392$ and $p < 0.05$). There is a positive influence on the physical condition of the learning achievement through learning motivation Entrepreneurship (β indirect = 0,367 > direct $\beta = 0.281$). There is a positive influence on the school environment to the student achievement through learning motivation Entrepreneurship (β indirect = 0.247 > direct $\beta = 0.150$). There is a positive influence on the physical and environmental conditions of the school to the student achievement Entrepreneurship through learning motivation, with a total effect of 0.382.

The conclusions of this study indicate that all of the proposed research hypothesis is proven. Suggestions for teachers is to foster students' motivation by directing students to the goals to be achieved, giving an opportunity to the students to be active, and use the methods and learning activities are varied.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian tentang Kondisi Fisik.....	10
2.1.1 Pengertian Kondisi Fisik	10
2.1.2 Indikator Kondisi Fisik	12
2.2 Kajian tentang Lingkungan Sekolah	13
2.2.1 Pengertian Lingkungan Sekolah	13
2.2.2 Indikator Lingkungan Sekolah.....	14
2.3 Kajian Tentang Motivasi Belajar	16
2.3.1 Pengertian Motivasi	16
2.3.2 Manfaat Motivasi	17

2.3.3	Jenis Motivasi.....	17
2.3.4	Prinsip Motivasi Belajar.....	18
2.3.5	Cara Membangkitkan Motivasi Belajar	19
2.3.6	Cara Guru Memotivasi Siswa	20
2.3.7	Ciri-Ciri Motivasi.....	21
2.4	Kajian Tentang Prestasi Belajar	23
2.4.1	Pengertian Prestasi Belajar.....	23
2.4.2	Fungsi Prestasi Belajar	24
2.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
2.4.4	Kewirausahaan	28
2.4.5	Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan	29
2.4.6	Tujuan Mata Pelajaran Kewirausahaan.....	29
2.4.7	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan	29
2.4.8	Prestasi Belajar Kewirausahaan	30
2.5	Kajian tentang Belajar	30
2.5.1	Pengertian Belajar	30
2.5.2	Jenis-jenis Belajar	31
2.5.3	Teori-teori Belajar	33
2.5.4	Prinsip-prinsip Belajar	36
2.6	Penelitian yang Relevan	38
2.7	Kerangka Berpikir	40
2.8	Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	44
3.2	Populasi	44
3.3	Sampel.....	44
3.4	Variabel Penelitian	45
3.5	Metode Pengumpulan Data	47
3.6	Analisis Instrumen	50
3.6.1	Uji Validitas	50
3.6.2	Uji Reliabilitas	53

3.7	Metode Analisis Data	54
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif	54
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	55
3.7.3	Pengujian Hipotesis Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)..	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Karakteristik Responden	60
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
4.2	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	67
4.2.1	Analisis Regresi Jalur I (Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa).....	67
4.2.2	Analisis Regresi Jalur II (Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan).....	73
4.2.3	Pengujian Hipotesis Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Pelajar Kewirausahaan Melalui Motivasi Belajar	80
4.3	Pembahasan	83
BAB V	PENUTUP	92
5.1	Simpulan	92
5.2	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2013/2014.....	5
2.1	Penelitian yang Relevan	38
3.1	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	50
3.2	Hasil Uji Validitas Kondisi Fisik	51
3.3	Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah	52
3.4	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas.....	53
3.5	Kriteria Penilaian Skor	55
4.1	Jumlah Siswa Kelas XII Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin ...	61
4.2	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	62
4.3	Deskriptif Variabel Kondisi Fisik	63
4.4	Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah	65
4.5	Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan	66
4.6	Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov-Smirnov</i> (Jalur I).....	67
4.7	Uji Multikolinearitas (Jalur I)	69
4.8	Uji Glejser (Jalur I)	70
4.9	Koefisien Regresi (Jalur I)	71
4.10	Uji Normalitas dengan <i>Kolmogrov-Smirnov</i> (Jalur II)	73
4.11	Uji Multikolinearitas (Jalur II).....	74
4.12	Uji Glejser (Jalur II).....	76
4.13	Koefisien Regresi (Jalur II).....	77
4.14	Koefisien Regresi Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	42
4.1 Grafik Normal P-P Plot (Jalur I).....	68
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Jalur I)	69
4.3 Grafik Normal P-P Plot (Jalur II).....	74
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Jalur II)	75
4.5 Hasil Analisis Diagram Jalur	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner Uji Coba.....	98
2 Data Uji Coba	106
3 Uji Validitas dan Reliabilitas	110
4 Kuesioner Penelitian	119
5 Data Penelitian	126
6 Hasil Analisis Data	135
7 Surat Keterangan Penelitian.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan manusia seutuhnya merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha pembangunan. Faktor terpenting dalam pembangunan suatu negara adalah sumber daya manusia sebagai pengelola semua sumber daya yang dimiliki negara, oleh karena itu pemerintah berusaha untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia dengan memberikan perhatian khusus yaitu dengan mengalokasikan dana alokasi untuk pendidikan sebesar 20% dari total dana APBN. Hal ini dilatarbelakangi oleh karena pendidikan merupakan ujung tombak untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di segala bidang kehidupan yang dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang memiliki suatu keahlian melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, seperti yang dijabarkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan di dalamnya terkandung pengertian mendidik yaitu memberikan motivasi untuk belajar, membimbing yaitu menyampaikan bahan ajar

yang berupa iptek serta seni, melatih yaitu memberi contoh dalam hal moral dan kepribadian, dan mengajar yaitu memberikan contoh kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya. Pencapaian dari proses belajar adalah diperolehnya prestasi belajar, dan melalui prestasi belajar dapat diketahui kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti motivasi belajar, kesehatan, intelegensi, cara belajar, sedangkan faktor ekstern seperti: kompetensi guru dan faktor lingkungan, di mana setiap siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam proses belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Sesungguhnya motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar (Thursan, 2005:32).

Motivasi siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang optimal. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan penuh semangat karena didorong motivasi. Selama siswa

memiliki motivasi belajar yang kuat dan mantap selama itu pula mereka bisa mengikuti proses belajar dengan lancar.

Proses belajar mengajar bukan sekadar menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, yang berdampak pada hasil pendidikan (Najib, 2006:99). Proses belajar mengajar di sekolah selalu dilaksanakan berdasar kurikulum yang berlaku termasuk berbagai pedoman atau petunjuk pelaksanaannya, oleh karena itu pemahaman terhadap proses belajar akan sangat penting bagi guru agar dapat melakukannya secara efektif.

Penelitian ini dilakukan di SMK Masehi PSAK Ambarawa, dengan alasan bahwa SMK ini termasuk sekolah yang sudah tua yaitu 45 tahun yang berdiri sejak 1 Januari 1970, tetapi jumlah siswa di sekolah ini termasuk sedikit yaitu jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 146 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 51 siswa kelas XI sebanyak 48 siswa dan kelas XII sebanyak 47 siswa. Berdasarkan pengamatan di SMK Masehi PSAK Ambarawa, mata pelajaran kewirausahaan diberikan dengan materi pembelajaran teori kewirausahaan tanpa melakukan praktek kewirausahaan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik, hal ini diduga sebagai penyebab rendahnya nilai belajar mata pelajaran Kewirausahaan. Selain hal tersebut kemungkinan juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh kondisi fisik yang kurang baik, hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung,

terlihat masih banyak siswa yang menyandarkan kepala di atas meja, bahkan ada yang sampai tertidur pada saat proses belajar mengajar.

Kondisi fisik yang sehat akan memudahkan siswa menerima transfer ilmu pengetahuan dari guru, begitu pula sebaliknya kondisi fisik yang kurang sehat akan menghambat siswa dalam belajar. Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena kondisi fisik yang kurang baik umumnya akan diikuti penurunan motivasi bagi siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Rendahnya nilai mata pelajaran Kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik dan mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Lingkungan sekolah terdiri dari fasilitas sekolah, yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, fasilitas sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, dan hal tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasar observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Kewirausahaan pada Kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa bidang keahlian Administrasi Perkantoran dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, pada proses belajar mengajar di dalam kelas terlihat ketika saat guru mengajar 7 siswa (46,67%) siswa terlihat pasif, terdiam bahkan terdapat 2 siswa (13,33%) yang bicara sendiri. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya 5 siswa (33,33%) yang mampu menjawab bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar siswa belum optimal. Siswa kurang termotivasi dalam belajar, yang diindikasikan dari siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas, siswa cepat menyerah ketika dihadapkan suatu hal yang sulit dalam proses pembelajaran, serta siswa merasa cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin yang dijalankannya.

Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan ditunjukkan dengan pencapaian nilai Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 70. Data nilai tersebut dapat dilihat pada daftar nilai Ujian Akhir Semester mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas XI	Jumlah siswa	KKM	Nilai di atas KKM	Nilai di bawah KKM
			UAS	UAS
XI Akuntansi	18	70	9 siswa	9 siswa
XI Administrasi Perkantoran	15	70	7 siswa	8 siswa
XI Pemasaran	14	70	6 siswa	8 siswa
Jumlah	47		22 siswa	25 siswa

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun 2014.

Berdasarkan data daftar nilai pada tabel, menunjukkan bahwa nilai ujian akhir semester genap kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun ajaran

2013/2014 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 22 siswa (46,81%) dan sebanyak 25 siswa (53,19%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan oleh sekolah. Prestasi belajar ditunjukkan dengan angka yang berupa nilai terhadap tes atau hasil ulangan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Apabila prestasi yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi. Melihat hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun ajaran 2013/2014 tergolong kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kondisi fisik terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Bagaimana pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa ?

4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ?
5. Bagaimana pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ?
6. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ?
7. Bagaimana pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ?
8. Bagaimana pengaruh motivasi belajar, kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan ?
9. Bagaimana pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar ?
10. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar ?
11. Bagaimana pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kondisi fisik terhadap motivasi belajar siswa.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
3. Pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.

5. Pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
6. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
7. Pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
8. Pengaruh motivasi belajar, kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
9. Pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.
10. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.
11. Pengaruh kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan praktek di lapangan.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan wacana dan pemikiran bagi peneliti.
- c. Menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

- b. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat meningkatkan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar Kewirausahaan yang lebih efektif.
- c. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran Kewirausahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian tentang Kondisi Fisik

2.1.1. Pengertian Kondisi Fisik

Kondisi fisik adalah perwujudan kemampuan dan kesanggupan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaan, baik individu, anggota masyarakat maupun warga negara. Keadaan kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi pula terhadap aspek-aspek kejiwaan, seperti peningkatan motivasi kerja, semangat kerja, rasa percaya diri, ketelitian, dan sebagainya (Kardjono, 2008: 6). Dikatakan oleh Harsono dalam (Kardjono, 2008: 6-7) bahwa kondisi fisik yang baik berpengaruh terhadap sistem organism tubuh, yaitu:

- a. Akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- b. Akan ada peningkatan dalam kekuatan, kelenturan, stamina dan komponen kondisi fisik lainnya.
- c. Akan ada ekonomi gerak yang baik pada waktu latihan.
- d. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- e. Akan ada respon yang cepat dari organism tubuh kita apabila sewaktu-waktu respons demikian diperlukan.

Idrus (1993: 9) mengatakan bahwa untuk memelihara kondisi fisik, seseorang pelajar/mahasiswa harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Tidur

Tidur adalah penentruman dari segala kegiatan serta mengistirahatkan alat-alat perasa (*sense-organ*)

b. Makan

Makan diperlukan untuk membangun dan menggantikan sel-sel yang rusak, juga untuk membeirkan tenaga buat bekerja, serta mengatur jalannya mekanisme badan dan melindungi dari pengakit.

c. Gerak

Pada tiap-tiap orang itu tentu tertinggal dalam perutnya sisa-sisa makanan yang membusuk. Jika orang tidak bergerak pada waktu-waktu tertentu, maka akan terkumpulah sisa-sisa makanan yang membusuk dan akhirnya akan menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kesehatan.

d. Nafas

Udara sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan manusia. Karena upaya, pendengaran, dan pengelihatian tidak dapat berfungsi tanpa adanya udara.

Kondisi fisik merupakan salah satu faktor internal yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Kondisi fisik yang sehat akan memudahkan siswa menerima transfer ilmu pengetahuan dari guru, begitu pula sebaliknya kondisi fisik yang kurang sehat akan menghambat siswa dalam belajar. Menurut Idrus (1993: 7) kesehatan memegang peranan dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar. Betapa pun cerdas dan rajinnya seorang pelajar, jika kondisi fisiknya tidak dalam keadaan prima pasti akan sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajar.

Jadi yang dimaksud dengan kondisi fisik adalah keadaan tubuh seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan tubuhnya dalam belajar di sekolah.

2.1.2. Indikator Kondisi Fisik

Indikator kondisi fisik menurut Idrus (1993: 11) adalah:

a. Tidur

Peranan tidur sangat penting dalam menjaga kestabilan tubuh, karena dapat membantu mengistirahatkan tubuh dan pikiran. Kekurangan tidur dapat menyebabkan rasa pusing, badan terasa lemas, mata memerah, dan sulit berkonsentrasi terhadap pekerjaan.

b. Sarapan

Sarapan adalah kegiatan mengonsumsi makanan yang dilakukan pada pagi hari. Sarapan sangat penting bagi orang yang akan memulai sebuah pekerjaan, baik pekerjaan yang melibatkan otot maupun pikiran. Tanpa sarapan sebelum belajar ke sekolah berakibat pada tubuh, seperti badan terasa lemas dan kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran.

c. Konsumsi Zat Aditif Makanan

Zat aditif makanan adalah zat kimia yang dicampurkan ke dalam makanan maupun minuman dengan tujuan mempengaruhi rasa maupun tampilan. Zat aditif terbagi menjadi dua, yaitu zat kimia aditif alami dan zat kimia aditif buatan. Makanan yang mengandung zat aditif buatan banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan banyak dikonsumsi siswa karena harganya relatif murah. Zat aditif yang banyak ditemukan di lingkungan tersebut seperti zat pewarna buatan, MSG, dan pemanis buatan. Walaupun zat kimia aditif buatan

ini relatif murah tetapi sangat berbahaya bagi kesehatan karena dapat merusak jaringan pada tubuh manusia.

d. Olahraga

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk mengeluarkan keringat. Dengan mengeluarkan keringat akan membakar kalori, dengan olahraga yang cukup dan teratur akan menyegarkan badan dan menjernihkan pikiran. Olahraga paling baik dilakukan pagi hari saat udara belum terkena polusi.

2.2. Kajian tentang Lingkungan Sekolah

2.2.1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u (2004:1) "Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, di mana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik". Sedangkan menurut Gerakan Pendidikan Nasional dalam Tu'u (2004:11) dikatakan bahwa "Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan di mana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya".

Hung dan Marjoribanks dalam Pranitasari (2010: 19) mengungkapkan:

Bernstein (1995) proposed that socialization proceeds within a set of interrelated contexts such as: the instructional context which is related to teaching-learning relationships; the imaginative or innovative context, where children are encouraged by teachers to experiment and re-create their world on their own terms; and the interpersonal context, where teachers make children aware of their affective states—their own and those of others.

The Perceived School Environment Scale (Marjoribanks, 2002), which assesses these contexts, was used to measure the children's perceptions of their teachers. After principal components analysis, the instructional context was measured by nine items (e.g. 'Teachers in this school really

push students to the limits of their abilities' and 'Most of my teachers seem to prepare their lessons very well'). The imaginative context was assessed by seven items (e.g. 'Most of my teachers encourage us to use a lot of imagination in our schoolwork' and 'In this school our teachers encourage us to think about exciting and often unusual careers.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lingkungan di mana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Ahmadi (2007:187) mengatakan bahwa sekolah itu mempunyai unsur penting, yaitu:

- a. Letak lingkungan, dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meja, kursi, almari dan perlengkapan yang lain).
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program-program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi.
- d. Nilai-nilai normal, system peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

2.2.2. Indikator Lingkungan Sekolah

Slameto (2010:64) mengatakan bahwa “Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar antara lain: kondisi gedung, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran”.

Pendapat tersebut digunakan sebagai indikator lingkungan sekolah, yaitu:

a. Kondisi gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti: berjendela, ventilasi cukup, dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor, lantai tidak becek, licin atau kotor, keadaan gedung jauh dari tempat keramaian sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya sehingga menumbuhkan motivasi berprestasi dalam dirinya.

b. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, sehingga motivasi siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Relasi dengan siswa yang akrab di mana guru mau member semangat kepada siswa dengan menekankan bahwa semua siswa dapat berhasil dalam belajar asal berusaha keras, rajin, tekun dan tidak mengenal putus asa, akan menimbulkan motivasi berprestasi siswa.

c. Relasi siswa dengan siswa

Hubungan sosial siswa di sekolah, khususnya dengan teman sekolahnya, mempengaruhi motivasi siswa. Hubungan sosial siswa yang baik (saling menyayangi, saling menghormati, dan saling membantu) akan dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang baik.

d. Disiplin sekolah

Apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, dan dengan disiplin yang dimiliki akan member motivasi yang kuat dalam diri siswa.

e. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, sehingga membuat motivasi pada anak yang belajar menurun.

2.3. Kajian tentang Motivasi Belajar

2.3.1. Pengertian Motivasi

Thursan (2005:26) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar.

Dikatakan oleh Mulyasa (2003:112) bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2009:59) motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan (semangat) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa akan semakin kuat kemauan untuk belajar.

2.3.2. Manfaat Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dikatakan oleh Thursan (2005:27) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2.3.3 Jenis Motivasi

Thursan (2005:28) mengatakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi tersebut terfokus dalam kegiatan atau objek yang ditekuninya.

- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang melakukan kegiatan tertentu, tetapi motivasi tersebut tidak terlepas atau tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang ditekuninya itu.

2.3.4 Prinsip Motivasi Belajar

Terdapat beberapa prinsip motivasi dalam belajar (Depdiknas, 2004:3), yaitu:

- a. Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat, dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan selanjutnya.
- c. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- d. Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- e. Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- g. Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- h. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.
- i. Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berpikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif.
- j. Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.

- k. Antara guru dengan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikirnya.

2.3.5 Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Thursan (2005:30-31) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dikatakan bahwa cara untuk membangkitkan motivasi intrinsik, yaitu:

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Cara membangkitkan motivasi ekstrinsik, yaitu:

- a. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
- b. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
- c. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
- d. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya, ingin untuk dianggap orang pandai.
- e. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
- f. Keinginan menjadi siswa teladan.
- g. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
- h. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.

- i. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, berwajah jelek, miskin atau cacat, dapat diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi.
- j. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru, dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat.

2.3.6 Cara Guru Memotivasi Siswa

Sumiati dan Asra (2009:236) mengatakan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tetap semangat belajar dan berhasil dengan baik, cara-cara tersebut antara lain:

- a. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Mengembangkan motivasi dan sikap semangat mengajar.
- c. Mengarahkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai.
- d. Membangkitkan minat belajar.
- e. Membimbing siswa mengatur waktu dan disiplin dalam belajar.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif.
- g. Menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
- h. Memberikan tugas yang menantang kepada siswa.
- i. Berinteraksi dan berkomunikasi aktif dengan siswa.
- j. Menciptakan suasana kelas yang mendukung belajar.
- k. Mendorong siswa untuk belajar yang bermakna.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat

diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2.3.7 Ciri-Ciri Motivasi

Sardiman (2006:83) mengatakan bahwa motivasi pada diri seseorang memiliki ciri-ciri:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan akan mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Siswa yang mempunyai motivasi pasti ulet dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan/cita-cita.

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Siswa yang mempunyai motivasi selalu senang dan bergairan untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

- d. Lebih senang bekerja mandiri

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih senang untuk bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan tugasnya kepada orang lain sekalipun orang lain tersebut lebih pandai darinya.

- e. Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi tidak akan cepat bosan dengan tugas yang sifatnya diulang-ulang, misalnya pada setiap pertemuan siswa diberi soal pilihan ganda ataupun soal uraian secara terus menerus, namun siswa merasa tertantang jika diberikan hal-hal baru dan mendorong siswa menjadi lebih kreatif.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempertahankan pendapatnya yang diyakini, dan siswa tersebut akan rela mencari sumber-sumber yang dapat menguatkan pendapatnya.

- g. Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan sulit untuk melepaskan apa yang telah diyakininya mengenai suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Ciri-ciri siswa ini akan terlihat saat mengerjakan tugas maupun saat ujian berlangsung. Siswa tidak akan terpegaruh oleh jawaban teman-temannya dalam menjawab soal karena siswa seperti ini lebih yakin terhadap jawabannya sendiri.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan senang jika diberi soal-soal dan siswa tersebut akan mencari soal-soal yang lain untuk menguji pengetahuannya.

2.4. Kajian tentang Prestasi Belajar

2.4.1. Pengertian Prestasi Belajar

Arifin (1991:3) mengatakan bahwa prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Dikatakan oleh Hamalik (2007:26) bahwa prestasi adalah hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar.

Dikatakan oleh Tu'u (2004:75) bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu Tu'u menyimpulkan definisi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi analisis dan evaluasi.

3. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai terutama dinilai dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa semester ganjil pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015.

2.4.2. Fungsi Prestasi Belajar

Arifin (1991:3) mengatakan bahwa prestasi belajar mempunyai fungsi utama yaitu:

1. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Sebagai lambang pemuas ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para psikologi berasumsi bahaya menyebut hal ini sebagai tendensi keinginan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.
3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.
5. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan hal yang utama dan pertama karena anak didiklah yang mengharapkan dapat menyerahkan seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sangalang dalam Tu'u (2004:78-81) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain:

- a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

- b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan

sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang yang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberikan dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

a. Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.

3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.

4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

b. Faktor lingkungan keluarga.

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah bersama orang tua dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberikan pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong memberikan semangat, membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan yang harmonis dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anggota keluarganya serta dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Faktor sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi tersebut dapat mendorong siswa saling berkompetensi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

2.4.4. Kewirausahaan

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima risiko (Winardi, 2003, h.28).

Kao dalam Suryana (2010:17) mendefinisikan wirausaha dengan menekankan pada aspek kebebasan berusaha yang dinyatakan sebagai berikut: “*An entrepreneur is and independent, growth oriented owner-operator* “ para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat ,guna memastikan kesuksesan.

Jadi kewirausahaan dapat digambarkan sebagai suatu proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas dirumuskan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan.

2.4.5. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran Kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya (Depdiknas, 2004).

2.4.6. Tujuan Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Berwirausaha dalam bidangnya.
3. Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
4. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

2.4.7. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Kewirausahaan

Ruang lingkup mata pelajaran Kewirausahaan di SMK/MAK meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku wirausaha.
2. Kepemimpinan dan perilaku prestatif.
3. Solusi masalah.
4. Pembuatan keputusan.

2.2.8. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi belajar Kewirausahaan adalah prestasi atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar selama periode tertentu. Prestasi belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada mata pelajaran tersebut. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta dilaporkan kepada siswa dan orang tua siswa melalui buku rapor yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester.

Jadi, prestasi belajar siswa lebih terfokus pada nilai dan angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa tersebut digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pelajaran Kewirausahaan serta untuk melihat tingkat kemajuan anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar Kewirausahaan adalah nilai rapor semester ganjil mata pelajaran Kewirausahaan yang diperoleh siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa tahun pelajaran 2014/2015.

2.5. Kajian tentang Belajar

2.5.1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dikatakan oleh Djamarah (2008:13) bahwa belajar adalah

serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, sungguh-sungguh, sistematis, dan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki untuk mengadakan perubahan yang bersifat positif dalam diri, antara lain perubahan perilaku, sikap, dan ketrampilan.

2.5.2. Jenis-Jenis Belajar

Slameto (2010:5) mengatakan bahwa terdapat 11 jenis-jenis belajar yaitu:

1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)

Umumnya belajar dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif.

2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku).

3. Belajar diskriminatif (*diskriminatif learning*)

Usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya, lawan dari belajar bagian.

5. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (intensional). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar.

6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari.

10. Belajar produktif (*productive learning*)

Belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain.

11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Verbal learning adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

2.5.3. Teori-teori Belajar

Terdapat banyak teori belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli belajar, namun ada beberapa teori yang mendapat banyak perhatian dari para pakar pendidikan. Teori belajar adalah konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen, diantaranya seperti diungkap oleh Saputra (2012: 1-15) sebagai berikut:

1. Teori belajar menurut J. Bruner

Bruner menyatakan bahwa inti belajar adalah bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif. Menurut Bruner selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri (*discovery learning*) makna segala sesuatu yang dipelajari. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam memecahkan masalah. Dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

2. Teori belajar E.L. Thorndike

Thorndike menyatakan ada 2 prinsip belajar, yaitu *law of effect* dan *law of exercise*, yang terangkum dalam teorinya yaitu *The Connectionism Theory*.

- a. *Law of Effect*, adalah prinsip yang menyatakan bahwa seseorang dapat dengan cepat menguasai perilaku baru, apabila ia merasa memperoleh sesuatu yang menyenangkan, memuaskan ketika melakukan perbuatan (*respons*) yang berkenaan dengan perilaku tersebut di atas.
- b. *Law of Exercise*, adalah prinsip yang menyatakan bahwa makin sering perilaku baru itu dipraktekkan atau dilatih penerapannya makin kuat dan makin cepat berintegrasi dengan keseluruhan perilaku kebiasaannya.

3. Teori belajar dari Piaget

Piaget mengemukakan aspek-aspek perkembangan intelektual anak sebagai berikut:

- a. Aspek struktur, yaitu ada hubungan fungsional antara tindakan fisik, tindakan mental, dan perkembangan berpikir logis anak-anak. Tindakan-tindakan menuju perkembangan operasi-operasi dan selanjutnya menuju pada perkembangan struktur-struktur. Struktur yang juga disebut skema atau juga biasa disebut dengan konsep, merupakan organisasi mental tingkat tinggi.
- b. Aspek isi, yaitu pola perilaku anak khas yang tercermin pada tanggapan yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi yang dihadapinya.
- c. Aspek fungsi, yaitu cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan intelektual. Perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi yaitu organisasi dan adaptasi.

4. Teori belajar dari David Ausubel

David Ausubel mengemukakan teori belajar yaitu teori belajar bermakna. Belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi, yaitu:

- a. Dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan
- b. Dimensi yang menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengabaikan informasi pada struktur kognitif yang ada. Struktur kognitif adalah fakta, konsep, dan generalisasinya yang telah dipelajari dan diingat siswa.

- c. Dalam implementasinya, teori ini terdiri dari dua fase, yaitu mula-mula ia menyangkut pemberian "*the organizer*" atau materi pendahuluan diberikan sebelum kegiatan berlangsung dan dalam tingkat abstraksi. Fase berikutnya di mana organisasinya lebih spesifik dan terarah.

5. Teori belajar dari Robert M Gagne

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut "*The Domain of learning*" yaitu:

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*)

Dalam hal ini perlu dikoordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, dan sebagainya.

- b. Informasi verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar.

- c. Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol.

- d. Strategi kognitif

Merupakan organisasi keterampilan yang internal yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir.

- e. Sikap

Sikap ini penting dalam belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

6. Teori Psikologi Gestalt

Teori ini disebut juga *field theory* atau *insight full learning*. Menurutny manusia bukan hanya sekadar makhluk reaksi yang hanya berbuat atau bereaksi jika ada rangsang yang mempengaruhinya. Manusia adalah individu yang mempunyai kebulatan antara jasmani dan rohani. Secara pribadi manusia tidak secara langsung bereaksi kepada rangsang, dan tidak pula reaksi itu dilakukan secara tidak terarah, tidak pula dilakukan dengan cara *trial and error*. Reaksi yang dilakukan manusia tergantung pada rangsang dan bagaimana motif-motif yang terdapat pada dirinya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan.

2.5.4. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010:27) mengatakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya

2. Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses kontinuitas sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
3. Sesuai materi yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan beberapa prinsip tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya peningkatan hasil belajar harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip belajar tersebut. Jika prinsip-prinsip tersebut diabaikan, maka hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

2.6. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel pada penelitian ini, dikemukakan penelitian yang selevam sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Temuan
1	Sulistyowati, Y. (<i>Economic Education Analysis Journal</i> . EEAJ 1 (2) 2012)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012.	X_1 = Motivasi belajar X_2 = Kompetensi Profesional Guru Y = Prestasi Belajar	Secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%, dan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 28,40%.
2	Listyanto, A.D. (<i>Jurnal Pendidikan Vokasi</i> . Volume 3. Nomor 3. November 2013)	Pengaruh Pemanfaatan Intrenet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK.	X_1 = Pemanfaatan Intrenet X_2 = Lingkungan X_3 = Motivasi Belajar Y = Prestasi Belajar	1) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa; 2) terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa; 3) terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; 4) terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Temuan
3	Sudikno, I.S. (<i>Economic Education Analysis Journal</i> . EEAJ 3 (1) 2014)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemasang	$X_1 =$ Lingkungan Keluarga $X_2 =$ Lingkungan Sekolah $X_3 =$ Disiplin Belajar $Y_1 =$ Motivasi Belajar $Y_2 =$ Prestasi Belajar	Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y_1 = 10,011 + 0,233X_1 + 0,391X_2 + 0,522X_3 + e_1$, dan $Y_2 = 71,062 + 0,227X_1 + 0,704Y_1 + 0,349X_3 + e_2$. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung (LK-PB) sebesar 22,7%, (LS-PB) sebesar 10,5%, (DB-PB) sebesar 34,9%, (MB-PB) sebesar 70,4% dan pengaruh secara tidak langsung (LK-MB-PB) sebesar 16,4%, (LS-MB-PB) sebesar 27,5%, (DP-MB-PB) sebesar 36,7%.
4	Primaningtyas, I. (<i>Economic Education Analysis Journal</i> EEAJ 2 (3) 2014).	Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013.	$X_1 =$ Pemanfaatan Intrenet $X_2 =$ Lingkungan $X_3 =$ Motivasi Belajar $Y =$ Prestasi Belajar	Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 65,622 + 0,000 + 0,044$. Besarnya pengaruh secara simultan dari kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS terpadu yaitu sebesar 1%. Diantara kompetensi guru dan motivasi belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu secara parsial adalah motivasi belajar yaitu sebesar 3%, sedangkan kompetensi guru berpengaruh lebih kecil sebesar 1,7%.
5	Prasetyo, N.A. (<i>Economic Education Analysis Journal</i> EEAJ 4 (1) 2015)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Terhadap Prestasi	$X_1 =$ Kompetensi Pedagogik Guru $X_2 =$ Disiplin Belajar $Y_1 =$ Motivasi Belajar $Y_2 =$ Prestasi Belajar	Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda yaitu $Y = 34.975 + 0.210X_1 + 0.358X_2 + 0.472X_3 + 0.179X_4 + e$. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara parsial disiplin kerja sebesar 8.6%, besarnya pengaruh fasilitas kerja sebesar 8.9%, besarnya pengaruh tingkat

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Temuan
		Belajar.		pendidikan sebesar 10.6%, dan besarnya pengaruh kepemimpinan sebesar 8.7%. Sedangkan secara simultan disiplin kerja, fasilitas kerja, tingkat pendidikan dan kepemimpinan sebesar 79.2%..

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sudikno (2014), sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel intervening. Pada penelitian Sudikno terdapat tiga variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, disiplin belajar dengan variabel terikat prestasi belajar ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu kondisi fisik dan lingkungan sekolah dengan variabel tergantung prestasi belajar kewirausahaan.

2.7. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, bakat, motivasi, perhatian, dan kondisi fisik siswa sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran, peranan guru, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

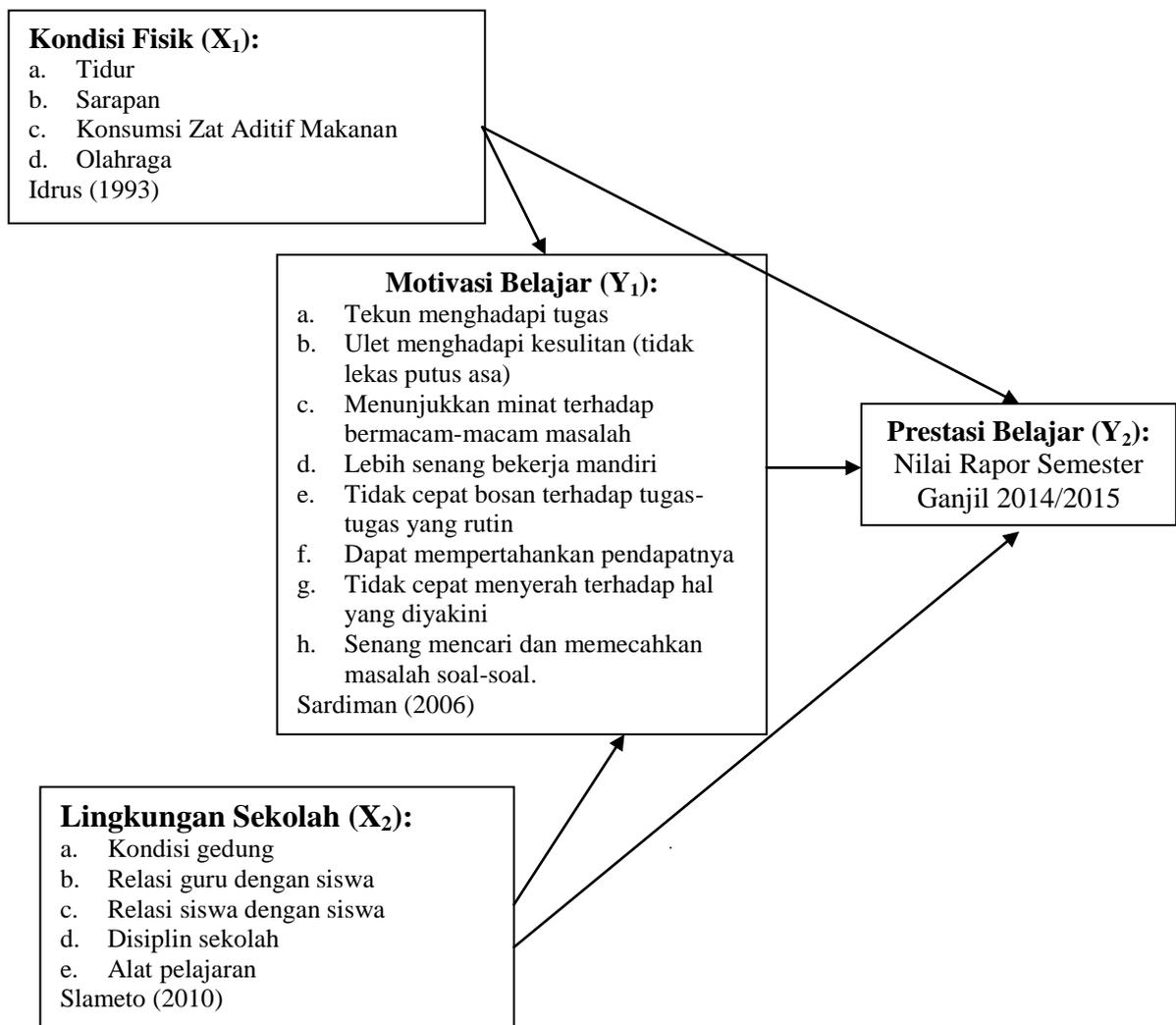
Motivasi merupakan faktor utama yang harus ada dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat diketahui pada saat ia mengikuti

pelajaran, seperti adanya minat untuk belajar kewirausahaan, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar serta keinginan untuk mencapai keberhasilan. Adanya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa diungkap dalam penelitian Listyanto (2013: 293) dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2012: 1) dan Hamid (2013: 12) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa, di mana kondisi fisik yang sehat akan memudahkan siswa menerima transfer ilmu pengetahuan dari guru, begitu pula sebaliknya kondisi fisik yang kurang sehat akan menghambat siswa dalam belajar. Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena kondisi fisik yang kurang baik umumnya akan diikuti penurunan motivasi bagi siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar. Rendahnya nilai mata pelajaran Kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga proses belajar akan berjalan dengan baik dan mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal.

Lingkungan sekolah terdiri dari fasilitas sekolah, yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, fasilitas sekolah juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, dan faktor tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari kajian tersebut dapat dilihat lebih mudah melalui skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006:71). Dengan mengacu pada pedoman di atas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap motivasi belajar siswa.

- H₂ = Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- H₃ = Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa.
- H₄ = Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
- H₅ = Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
- H₆ = Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
- H₇ = Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
- H₈ = Ada pengaruh positif motivasi belajar, kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan.
- H₉ = Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.
- H₁₀ = Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.
- H₁₁ = Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini memusatkan pemecahan masalah pada saat sekarang secara aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi, kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

3.2. Populasi

Menurut Suharsimi (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa yang terdiri dari 3 bidang keahlian yang masing-masing bidang keahlian memiliki satu kelas, yaitu bidang keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, bidang keahlian Administrasi Perkantoran dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, bidang keahlian Pemasaran dengan jumlah siswa 14 siswa.

3.3. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari

100, lebih baik diambil semua. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa yang berjumlah 47 siswa, oleh karena itu penelitian ini disebut Penelitian Populasi.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala objek penelitian yang bervariasi. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedang sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat (Suharsimi, 2006:116-119). Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Kondisi Fisik (X_1)

Kondisi fisik adalah keadaan tubuh seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan tubuhnya dalam belajar di sekolah.

Indikator kondisi fisik diantaranya adalah:

- 1) Tidur.
- 2) Sarapan.
- 3) Konsumsi Zat Aditif Makanan.
- 4) Olahraga.

b. Lingkungan Sekolah (X_2)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Indikator lingkungan sekolah diantaranya adalah:

- 1) Kondisi gedung.
- 2) Relasi guru dengan siswa.
- 3) Relasi siswa dengan siswa.
- 4) Disiplin sekolah.
- 5) Alat pelajaran.

3.4.2. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating. Fungsinya memediasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y_1)

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku, sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan (semangat) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Adapun yang menjadi indikator dari motivasi belajar adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.4.3. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel tergantung (Suharsimi, 2006:119). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data didasarkan pada masalah dan sumber data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di SMK Masehi PSAK Ambarawa, berkaitan dengan kondisi sekolah dan siswa serta hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI.

b. Metode Dokumentansi

Metode dokumentasi adalah mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan atau menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 2006:158). Metode dokumentasi merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, mempelajari dan kemudian mencatat informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dokumentasi penelitian dilakukan untuk melihat kondisi fisik dan kondisi sekolah, serta dokumentasi nilai rapor siswa semester ganjil pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa Tahun Pelajaran 2014/2015 sehingga dapat mengetahui gambaran yang sesungguhnya berkaitan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab, maka kuesioner dibedakan atas:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi, 2006:151-152),

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimi, 2006:152). Untuk responden, dari tiap jawaban yang diberikan responden, peneliti menentukan sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban sangat setuju responden diberi skor 5.
- 2) Untuk jawaban setuju responden diberi skor 4.

- 3) Untuk jawaban kurang setuju responden diberi skor 3.
- 4) Untuk jawaban tidak setuju responden diberi skor 2.
- 5) Untuk jawaban sangat tidak setuju responden diberi skor 1.

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang dalam hal ini diisi oleh siswa. Angket yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan bagi responden dalam memberi jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan sehingga hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel kondisi fisik (X_1), lingkungan sekolah (X_2), motivasi belajar (Y_1), dan prestasi belajar mata pelajaran Kewirausahaan (Y_2).

Pemberian kuesioner kepada responden pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama pengisian skala untuk uji coba diberikan kepada 30 orang siswa Kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa, dengan kuesioner kondisi fisik (X_1) sebanyak 12 item, lingkungan sekolah (X_2) sebanyak 21 item, dan motivasi belajar (Y_1) sebanyak 22 item. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil kuesioner yang digunakan untuk uji coba tersebut. Setelah diketahui nomor-nomor item yang tidak valid pada kuesioner uji coba tersebut, kemudian disusun kuesioner penelitian dengan menggunakan item yang valid hasil uji validitas dan reliabilitas dan menghilangkan item yang tidak valid.

Setelah disusun kuesioner untuk penelitian kemudian dilakukan penelitian dengan mengambil sampel penelitian siswa Kelas XII SMK Masehi PSAK Ambarawa sebanyak 47 siswa.

3.6. Analisis Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi, 2006: 168).

Pada penelitian ini uji coba dilakukan terhadap 30 responden pada siswa Kelas XI SMK Masehi PSAK Ambarawa. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan program SPSS. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk r hitung tiap butir dapat dilihat pada tampilan *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Corrected-Total Correlation*) dengan r tabel $n = 30$ (dalam hal ini n adalah jumlah sampel) dan $\alpha 0,05$ di dapat r tabel = 0,361. R hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011:45).

Hasil uji validitas pada variabel penelitian yaitu variabel motivasi belajar, kondisi fisik, dan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Y1.1	0,734	0,361	Valid
Y1.2	0,778	0,361	Valid
Y1.3	0,651	0,361	Valid
Y1.4	0,868	0,361	Valid
Y1.5	0,496	0,361	Valid
Y1.6	0,730	0,361	Valid
Y1.7	0,262	0,361	Valid
Y1.8	0,638	0,361	Valid
Y1.9	0,766	0,361	Tidak Valid
Y1.10	0,582	0,361	Valid
Y1.11	0,559	0,361	Valid

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
Y1.12	0,241	0,361	Valid
Y1.13	0,551	0,361	Valid
Y1.14	0,601	0,361	Tidak Valid
Y1.15	0,695	0,361	Valid
Y1.16	0,521	0,361	Valid
Y1.17	0,592	0,361	Valid
Y1.18	0,584	0,361	Valid
Y1.19	0,662	0,361	Valid
Y1.20	0,733	0,361	Valid
Y1.21	0,662	0,361	Tidak Valid
Y1.22	0,733	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.1. di atas, dari 22 item pernyataan pada variabel motivasi belajar yang diajukan kepada 30 responden, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 9, 14 dan 21 karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ sehingga terdapat 19 item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai koefisien validitas terendah 0,514 dan tertinggi 0,845; maka 19 item yang valid tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian variabel motivasi belajar.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kondisi Fisik

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{table}	Keterangan
X1.23	0,550	0,361	Valid
X1.24	0,645	0,361	Valid
X1.25	0,735	0,361	Valid
X1.26	0,439	0,361	Valid
X1.27	0,639	0,361	Valid
X1.28	0,629	0,361	Valid
X1.29	0,564	0,361	Valid
X1.30	0,287	0,361	Tidak Valid
X1.31	0,656	0,361	Valid
X1.32	0,235	0,361	Tidak Valid
X1.33	0,442	0,361	Valid
X1.34	0,643	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.2. di atas, dari 12 item pernyataan pada variabel kondisi fisik terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 30 dan 32 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga terdapat 10 nomor item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai koefisien validitas terendah 0,439 dan tertinggi 0,735 maka 10 nomor item yang valid tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian variabel kondisi fisik.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah

Nomor Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
X2.35	0,691	0,361	Valid
X2.36	0,530	0,361	Valid
X2.37	0,539	0,361	Valid
X2.38	0,679	0,361	Valid
X2.39	0,774	0,361	Valid
X2.40	0,262	0,361	Tidak Valid
X2.41	0,549	0,361	Valid
X2.42	0,640	0,361	Valid
X2.43	0,641	0,361	Valid
X2.44	0,431	0,361	Valid
X2.45	0,611	0,361	Valid
X2.46	0,457	0,361	Valid
X2.47	0,284	0,361	Tidak Valid
X2.48	0,776	0,361	Valid
X2.49	0,610	0,361	Valid
X2.50	0,602	0,361	Valid
X2.51	0,665	0,361	Valid
X2.52	0,641	0,361	Valid
X2.53	0,646	0,361	Valid
X2.54	0,247	0,361	Tidak Valid
X2.55	0,493	0,361	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3.3. di atas, dari 21 item pernyataan pada variabel lingkungan sekolah yang diajukan kepada 30 responden, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item nomor 40, 47, dan 54 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga terdapat

18 item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai koefisien validitas terendah 0,431 dan tertinggi 0,776 ; maka 18 item yang valid tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian variabel lingkungan sekolah.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah cukup baik (Suharsimi, 2006:178). Realibilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011:42).

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i> yang diisyaratkan	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,938	$>0,60$	Reliabel
2	Kondisi Fisik	0,871	$>0,60$	Reliabel
3	Lingkungan Sekolah	0,923	$>0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan data yang ada dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai koefisiensi reliabilitas yang lebih tinggi daripada *Cronbach Alpha* yang di syaratkan yaitu sebesar 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, atau dapat dikatakan hasil instrumen ini dapat dipercaya.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- n : Nilai yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh nilai
- % : Persentase

Langkah-langkah menggunakan rumus deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dan mengisi kelengkapan.
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
- c. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- d. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.
- e. Memasukkan skor dalam rumus deskriptif persentase.
- f. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Skor

No	Interval Persen	Kriteria
1	84,1% - 100%	Sangat Baik
2	68,1% - 84%	Baik
3	52,1% - 68%	Cukup
4	36,1% - 52 %	Tidak Baik
5	$\leq 36\%$	Sangat Tidak Baik

Kriteria penilaian skor tersebut disusun berdasarkan perhitungan berikut:

1. % terendah = $(1 / 5) \times 100\%$ = 20%
2. % tertinggi = $(5 / 5) \times 100\%$ = 100%
3. Jarak = $100\% - 20\%$ = 80%
4. Interval Kriteria = $80\% : 5$ = 16%

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik tersebut adalah:

3.7.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati nol. Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

Uji normalitas data bisa juga menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* (dengan menggunakan SPSS). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi

dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal (Ghozali, 2011:110).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:95). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 10% dan VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:96).

3.7.2.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*Zpred*) dengan residualnya (*Sresid*). Apabila ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi (bebas) heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:125).

3.7.3. Pengujian Hipotesis Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Sarwono (2014: 17) analisis jalur (*Path Analysis*) adalah suatu teknik analisis untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi ganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga tidak hanya secara langsung tetapi juga secara

tidak langsung. Ghozali (2011:249) mengemukakan analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regres linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening* (Ghozali, 2011:249), dan dikemukakan bahwa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfrimasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Analisis jalur ini dapat menunjukkan pengaruh dari suatu variabel penyebab (*eksogen*) terhadap variabel akibat (*endogen*) melalui koefisien lintasan atau koefisien jalur.

Besarnya pengaruh langsung tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*) yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan (β) sedangkan hubungan tak langsung adalah koefisien jalur (ρ) yang satu dikalikan dengan koefisien jalur (ρ) lainnya. Untuk dapat menguji model hubungan kausal yang telah diformulasika berdasar pengetahuan dan teori, serta menguji hipotesis yang diajukan, diperlukan analisis statistik. Pada model analisis ini, melibatkan besarkan kekuatan pengaruh langsung antara variabel bebas (*exogenous*) dan variebal terikatnya (*endogenous*) diberi simpol p serta variabel residual yang mewakili variabel lain di luar model diberi simbol (ϵ).

Model persamaan dalam analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur sebagai berikut:

$$a. Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \quad (\text{Jalur I})$$

$$b. Y_2 = \beta_3 Y_1 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + e_2 \quad (\text{Jalur II})$$

Di mana:

- Y_1 : Motivasi Belajar
 Y_2 : Prestasi Belajar
 X_1 : Kondisi Fisik
 X_2 : Lingkungan Sekolah
 β_1 s.d β_5 : Koefisiensi regresi
 e : Error / residu

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat, jika perhitungan menggunakan komputer Program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) diperoleh probabilitas (p value) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji sevara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian kebenaran hipotesis digunakan Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel X_1 dan X_2 mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel Y_1 dan Y_2 secara simultan (bersama-sama). Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila dari perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh p value < 0,05 maka dapat dikatakan X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y_1 dan Y_2 secara simultan. Sebaliknya apabila p value > 0,05 maka variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y_1 dan Y_2 secara simultan.

c. Uji Hipotesis Jalur (Uji Jalur)

Uji jalur digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara langsung atau tidak. Untuk mengetahui nilai t tabel, ditentukan tingkat 0,05. Kriteria uji yang digunakan adalah nilai p value > 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan, sehingga jalur ditolak yang artinya tidak ada pengaruh langsung dari variabel bebas ke variabel terikat.

Pengujian statistik penelitian ini menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap motivasi belajar siswa sebesar 60,4%.
2. Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 40,7%.
3. Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 78,7%.
4. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kewirausahaan, sebesar 60,7%.
5. Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan, sebesar 28,1%.
6. Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan sebesar 15,0%.
7. Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan sebesar 84,4%.
8. Ada pengaruh positif motivasi belajar, kondisi fisik dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar Kewirausahaan sebesar 92,3%.
9. Ada pengaruh positif kondisi fisik terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar sebesar 36,7%.
10. Ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar, sebesar 24,7%.

11. Ada pengaruh positif kondisi fisik dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Kewirausahaan melalui motivasi belajar sebesar 38,2%.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi kewirausahaan dengan mata pelajaran lainnya khususnya pada mata pelajaran produktif, sehingga guru dapat lebih mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik ataupun bentuk rancangan-rancangan usaha sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan akan berdampak pada prestasi belajar kewirausahaan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih banyak membaca referensi tentang kewirausahaan untuk menambah pengetahuan tentang kewirausahaan dan mempraktekkan apa yang dipelajari tentang kewirausahaan dengan mengasah keterampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alma, B. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 1991. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Depdiknas, 2004. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid, M. 2013. Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. *Lentera*. Volume 13. No. 4. November 2013. h.12-21.
- Idrus, H.A. 1993. *Kiat Sukses Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardjono, 2008. Pembinaan Kondisi Fisik". *Modul Mata Kuliah*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. UPI.
- Listyanto, A.D. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Intrenet, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 3. Nomor 3. November 2013, H. 293-306
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najib, Sulhan. 2006. *Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Pranitasari, R.P. 2010. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMKN 2 Tegal. *Economic Education Analysis Journal EEAJ 2* (2) (2010). h.121-129.

- Prasetyo, N.A. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel *Intervening* terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal* EEAJ 4 (1) (2015). h.16-25.
- Primaningtyas, I. 2014. Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal* EEAJ 2 (3) (2014). h.144-151.
- Saputra, T. 2012. Konsep Dasar Teori, Belajar dan Teori Belajar. *Materi Pelajaran Teori Belajar*. Baturaja: Universitas Baturaja.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2014. *Path Analysis. Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Desertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudikno, I.S. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 3(1) (2014). h.46-51.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sulistyowati, Y. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 1 (2) 2012.h.1-6.
- Sumiati, dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suryana, 2010. *Kewirausahaan-Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thursan, Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winardi, 2003.*Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN – 1
Kuesioner Uji Coba



KEMENTERIAN RISTEK DAN DIKTI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,
 Fax. 8508015, e-mail: Ekonomi @ unnes.ac.id

Semarang,..... 2015

Kepada Yth.

Saudara

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, maka saya:

Nama : Wheny Kezia Asteiosi
 NIM : 7101408051
 Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi
 Judul Skripsi : PENGARUH KODISI FISIK DAN LINGKUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMK MASEHI AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari siswa SMK Masehi Ambarawa. Saya mohon dengan hormat kepada Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut. Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan studi. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban Saudara/i.

Atas kesediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Wheny Kezia Asteiosi
 NIM. 7101408051

KUESIONER

Nomor : (diisi peneliti)

Jurusan : Akuntansi
 Administrasi Perkantoran
 Pemasaran

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

PETUNJUK PENGISIAN

Silahkan memberi tanda *Centang* (\checkmark) atau tanda *Silang* (X) pada kolom yang sesuai penilaian Saudara/i. Tidak ada jawaban benar atau salah. Pemilihan kolom mencerminkan penilaian Saudara/i dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang setuju
 TS : Tidak setuju
 STS : Sangat tidak setuju

I. Motivasi Belajar (Y₁)

a. Tekun Menghadapi Tugas

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru Kewirausahaan dengan baik					
2.	Saya membaca materi pelajaran yang diberikan guru untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas					
3.	Saya bertanya kepada guru jika belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru					

b. Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lekas Putus Asa)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Saya percaya diri (tidak mencontek) dalam menyelesaikan setiap ulangan harian Kewirausahaan.					
5.	Pada saat ulangan Kewirausahaan, Saya mengerjakan soal-soal Kewirausahaan dengan teliti.					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya akan menambah jam belajar ketika mendapat nilai ulangan Kewirausahaan yang kurang memuaskan.					

c. Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Macam Masalah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Setelah pulang dari sekolah, saya akan mengulang kembali materi Kewirausahaan yang telah diajarkan.					
8.	Saya tetap mengerjakan tugas mata pelajaran Kewirausahaan, meskipun tugasnya tidak dikumpulkan.					

d. Lebih Senang Bekerja Mandiri

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya mencoba mengerjakan soal-soal pelajaran Kewirausahaan yang lain selain soal-soal yang diberikan guru.					
10.	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru Kewirausahaan di kelas secara mandiri.					
11.	Saya berusaha menyelesaikan soal-soal Kewirausahaan yang sulit tanpa bantuan teman.					

e. Tidak Cepat Bosan terhadap Tugas-tugas yang Rutin

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
12.	Saya dengan senang hati mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dalam LKS					
13.	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tugas diberikan secara terus menerus oleh guru					
14.	Saya merasa senang dengan kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam kelas pada setiap kali pembelajaran					

f. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya berusaha mencari referensi berupa buku atau sumber lain (internet) terutama untuk mendalami materi yang belum dipahami.					
16.	Pada saat ulangan dan mengerjakan tugas, saya tidak pernah tergantung pada pekerjaan/jawaban teman.					

g. Tidak Cepat Menyerah terhadap Hal yang Diyakini

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17.	Saya bersemangat dalam setiap pelajaran Kewirausahaan.					
18.	Saya tidak mudah menyerah ketika mempertahankan pendapat pada saat diskusi di kelas.					
19.	Saya akan bertanya pada teman yang saya duga lebih mengerti.					

h. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya senang mencari informasi dari berbagai sumber selain dari buku yang diwajibkan guru					
21.	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Kewirausahaan, Saya berusaha mencari pemecahan dari buku lain atau internet, dll.)					
22.	Saya suka belajar berkelompok dengan teman					

II. Kondisi Fisik (X₁)**a. Tidur**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya mempunyai kebiasaan tidur malam sekitar jam 22.00					
24.	Saya tidak pernah tertidur di kelas.					
25.	Saya dapat sering tidur pada siang hari sepulang sekolah sekitar 1 – 1,5 jam.					

b. Sarapan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
26.	Saya melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah					
27.	Sarapan pagi yang saya konsumsi mengandung karbohidrat yang cukup sebagai sumber energi saat sekolah					

c. Konsumsi Zat Aditif Makanan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
28.	Saya menghindari pilihan makanan yang mengandung zat pewarna berbahaya					
29.	Saya menghindari makanan yang mengandung MSG					
30.	Saya menghindari minuman yang mengandung pemanis buatan					
31.	Setiap hari saya makan buah dan sayur yang sehat					
32.	Saya mengkonsumsi air minum yang sehat dan cukup.					

d. Olahraga

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
33.	Saya melakukan olahraga rutin untuk menjaga stamina tubuh, minimal tiga kali sehari.					
34.	Saya senang mengikuti kegiatan olahraga di sekolah					

III. Lingkungan Sekolah (X₂)**a. Kondisi Gedung**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
35.	Luas ruang kelas di sekolah memadai untuk proses belajar mengajar					
36.	Ruang kelas di sekolah ini mempunyai pencahayaan dengan sinar yang terang.					
37.	Ruang kelas di sekolah ini mempunyai sirkulasi udara yang baik.					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
38.	Lantai ruang kelas terlihat bersih dan tidak licin					
39.	Dinding ruang kelas terlihat bersih					
40.	Sekolah memiliki area parkir yang luas dan memadai.					

b. Relasi Guru dan Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
41.	Penjelasan dari guru mudah dipahami, dengan tidak hanya hafalan.					
42.	Guru bersikap komunikatif dengan siswa					
43.	Di samping ceramah, guru juga melakukan kegiatan belajar dengan cara tanya jawab.					
44.	Untuk pokok bahasan tertentu, guru menggunakan diskusi.					

c. Relasi Siswa dengan Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
45.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan teman saya pada saat pembelajaran					
46.	Hubungan saya dengan teman sekelas tidak mengalami hambatan ketika berada di luar sekolah					
47.	Saya dan teman lainnya saling membantu untuk mengatasi kesulitan ketika di sekolah maupun di luar sekolah					
48.	Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman.					

d. Disiplin Sekolah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
49.	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
50.	Saya menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.					
51.	Saya tidak pernah meninggalkan kelas ketika pembelajaran belum berakhir					

e. Alat Pelajaran

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
52.	Literatur dan buku referensi yang di perpustakaan mempunyai jumlah yang cukup					
53.	Sekolah menyediakan spidol yang cukup untuk kegiatan pembelajaran di kelas					
54.	Pada kegiatan pembelajaran di kelas terkadang digunakan LCD proyektor					
55.	Meja dan kursi yang ada di kelas layak untuk digunakan.					

LAMPIRAN – 2
Data Uji Coba

NO	Motivasi Belajar (Y1)																					TOT.Y1	
	Tekun Menghadapi Tugas			Ulet Menghadapi Kesulitan			Menunjukkan Minat terhadap Berbagai-macam Masalah		Lebih Senang Bekerja Mandiri			Tidak Cepat Bosan terhadap Tugas-tugas yang Rutin			Dapat Memper-tahankan Pendapatnya		Tidak Cepat Menyerah terhadap Hal yang Diyakini			Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal			
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21		Y1.22
1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	3	5	100
2	3	3	3	3	4	2	4	2	5	3	5	4	3	4	3	4	2	5	2	4	5	4	77
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	83
4	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	5	3	3	4	3	4	2	2	2	65
5	5	5	4	3	5	4	3	4	2	4	3	4	5	3	3	5	4	2	4	5	4	3	84
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	83
7	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	60
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	87
9	5	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	3	3	86
10	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	70
11	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	86
12	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	2	5	4	5	3	4	4	92
13	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	83
14	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	83
15	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	56
16	4	3	5	4	3	4	4	4	2	4	4	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	83
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	82
18	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	81
19	5	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	80
20	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	86
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	84
22	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	105
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	81
24	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	98
25	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	103
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	2	3	5	3	5	5	3	2	5	94
27	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	97
28	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	2	5	4	5	5	5	4	2	5	95
29	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	4	5	2	5	93
30	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	96

NO	Kondisi Fisik (X1)												TOT.X1
	Tidur			Sarapan		Konsumsi Zat Aditif Makanan					Olahraga		
	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	
1	2	4	3	2	4	5	5	5	4	5	5	5	49
2	3	4	4	3	2	2	5	3	4	4	3	2	39
3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	42
4	1	3	2	1	3	2	2	3	3	3	1	2	26
5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
6	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	47
7	5	2	4	5	3	2	4	2	2	4	5	2	40
8	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	56
9	3	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	48
10	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	36
11	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	45
12	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	39
13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	43
14	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	44
15	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	27
16	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	44
17	3	3	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	44
18	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	41
19	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	43
20	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	42
21	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	51
22	2	5	5	2	5	4	5	4	5	3	5	4	49
23	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	44
24	3	4	5	3	5	2	4	5	4	5	5	2	47
25	3	5	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	47
26	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	55
27	2	4	4	2	4	3	5	5	4	3	5	3	44
28	3	5	2	3	5	4	4	5	5	5	3	4	48
29	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	51
30	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	50

NO	Lingkungan Sekolah (X2)																				TOT.X2	
	Kondisi Gedung						Relasi Guru dan Siswa				Relasi Siswa dengan Siswa				Disiplin Sekolah			Alat Pelajaran				
	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50	X2.51	X2.52	X2.53	X2.54		X5.55
1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	80	
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	68
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
5	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	66
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	80
7	4	2	5	4	3	3	2	5	3	2	4	2	3	3	4	2	5	3	4	2	5	70
8	5	5	2	3	3	4	5	3	3	4	5	5	4	3	3	5	3	3	5	4	2	79
9	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	79
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
11	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	85
12	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	3	5	5	4	5	3	5	3	5	88
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
14	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	77
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
16	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	78
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	82
18	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	79
20	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	72
21	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
22	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	5	95
23	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	86
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	88
25	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	94
26	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	3	4	91
27	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	88
28	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	84
29	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	4	5	3	86
30	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	92

LAMPIRAN – 3

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas

Motivasi Belajar - 1

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	22

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,10	135,403	11,636	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	80,67	124,437	,694	,911
Y1.2	81,13	115,844	,803	,907
Y1.3	81,33	121,264	,617	,912
Y1.4	81,10	118,438	,855	,907
Y1.5	81,13	125,637	,503	,914
Y1.6	81,00	123,586	,666	,911
Y1.7	81,20	120,717	,753	,909
Y1.8	81,03	126,102	,568	,913
Y1.9	81,33	128,023	,268	,920
Y1.10	81,13	127,499	,542	,914
Y1.11	81,20	122,510	,589	,912
Y1.12	81,37	121,757	,586	,912
Y1.13	81,30	123,459	,566	,913
Y1.14	81,77	131,564	,095	,926
Y1.15	81,37	120,930	,718	,910
Y1.16	81,27	125,168	,543	,913
Y1.17	81,13	124,464	,570	,913
Y1.18	81,13	121,016	,634	,911
Y1.19	81,17	125,454	,567	,913
Y1.20	81,33	123,540	,583	,912
Y1.21	81,73	132,616	,097	,922
Y1.22	81,27	120,961	,711	,910

Uji Validitas dan Reliabilitas

Motivasi Belajar - 2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	19

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74,63	123,275	11,103	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	70,20	112,303	,730	,934
Y1.2	70,67	104,989	,785	,932
Y1.3	70,87	109,016	,656	,935
Y1.4	70,63	107,275	,845	,931
Y1.5	70,67	113,747	,514	,937
Y1.6	70,53	111,292	,712	,934
Y1.7	70,73	109,030	,767	,933
Y1.8	70,57	113,702	,617	,936
Y1.10	70,67	115,471	,562	,937
Y1.11	70,73	111,375	,567	,937
Y1.12	70,90	109,817	,608	,936
Y1.13	70,83	111,247	,601	,936
Y1.15	70,90	109,886	,694	,934
Y1.16	70,80	113,545	,540	,937
Y1.17	70,67	112,506	,590	,936
Y1.18	70,67	110,644	,577	,937
Y1.19	70,70	112,700	,638	,935
Y1.20	70,87	111,706	,597	,936
Y1.22	70,80	109,131	,732	,933

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kondisi Fisik - 1

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,854	12

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45,00	43,448	6,592	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.23	40,93	38,133	,453	,848
X1.24	41,13	36,602	,623	,837
X1.25	41,00	36,069	,671	,833
X1.26	41,27	37,857	,482	,846
X1.27	40,97	36,999	,630	,837
X1.28	41,43	35,495	,606	,837
X1.29	41,10	35,679	,627	,835
X1.30	41,40	39,628	,287	,858
X1.31	41,17	36,351	,637	,836
X1.32	41,83	39,730	,235	,864
X1.33	41,30	36,010	,521	,844
X1.34	41,47	35,361	,617	,836

Uji Validitas dan Reliabilitas

Kondisi Fisik - 2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38,23	36,047	6,004	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.23	34,17	30,351	,550	,861
X1.24	34,37	29,620	,645	,854
X1.25	34,23	28,806	,735	,847
X1.26	34,50	31,293	,439	,869
X1.27	34,20	30,097	,639	,855
X1.28	34,67	28,575	,629	,855
X1.29	34,33	29,540	,564	,860
X1.31	34,40	29,421	,656	,853
X1.33	34,53	30,051	,442	,872
X1.34	34,70	28,424	,643	,854

Uji Validitas dan Reliabilitas

Lingkungan Sekolah - 1

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	21

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79,80	79,890	8,938	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.35	75,73	72,409	,650	,905
X2.36	76,07	73,030	,540	,908
X2.37	75,83	72,420	,495	,909
X2.38	75,83	72,213	,636	,905
X2.39	75,97	70,171	,788	,902
X2.40	76,33	76,023	,262	,914
X2.41	76,07	72,823	,558	,907
X2.42	75,90	70,783	,626	,905
X2.43	76,13	71,568	,650	,905
X2.44	76,03	72,999	,511	,908
X2.45	75,80	73,338	,557	,907
X2.46	76,13	74,120	,469	,909
X2.47	76,33	75,747	,284	,913
X2.48	75,90	69,541	,772	,902
X2.49	75,90	72,645	,555	,907
X2.50	76,07	72,064	,626	,906
X2.51	75,93	70,685	,659	,905
X2.52	76,13	72,120	,653	,905
X2.53	75,80	73,752	,574	,907
X2.54	76,17	76,557	,247	,914
X2.55	75,93	73,444	,439	,910

Uji Validitas dan Reliabilitas

Lingkungan Sekolah - 2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	18

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69,23	70,392	8,390	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.35	65,17	62,971	,691	,917
X2.36	65,50	64,052	,530	,921
X2.37	65,27	62,823	,539	,921
X2.38	65,27	62,754	,679	,917
X2.39	65,40	61,421	,774	,915
X2.41	65,50	63,845	,549	,920
X2.42	65,33	61,678	,640	,918
X2.43	65,57	62,668	,641	,918
X2.44	65,47	64,809	,431	,923
X2.45	65,23	63,702	,611	,919
X2.46	65,57	65,082	,457	,922
X2.48	65,33	60,644	,776	,914
X2.49	65,33	62,989	,610	,919
X2.50	65,50	63,293	,602	,919
X2.51	65,37	61,689	,665	,917
X2.52	65,57	63,220	,641	,918
X2.53	65,23	63,978	,646	,918
X2.55	65,37	63,689	,493	,922

LAMPIRAN – 4
Kuesioner Penelitian



KEMENTERIAN RISTEK DAN DIKTI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,
 Fax. 8508015, e-mail: Ekonomi @ unnes.ac.id

Semarang,..... 2015

Kepada Yth.

Saudara

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, maka saya:

Nama : Wheny Kezia Asteiosi
 NIM : 7101408051
 Prodi : Pendidikan Ekonomi Koperasi
 Judul Skripsi : PENGARUH KODISI FISIK DAN LINGKUNGAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMK MASEHI AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari siswa SMK Masehi Ambarawa. Saya mohon dengan hormat kepada Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut. Kuesioner ini semata-mata untuk kepentingan studi. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban Saudara/i.

Atas kesediaan dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Wheny Kezia Asteiosi
 NIM. 7101408051

KUESIONER

Nomor : (diisi peneliti)

Jurusan : Akuntansi
 Administrasi Perkantoran
 Pemasaran

Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

PETUNJUK PENGISIAN

Silahkan memberi tanda *Centang* (\checkmark) atau tanda *Silang* (X) pada kolom yang sesuai penilaian Saudara/i. Tidak ada jawaban benar atau salah. Pemilihan kolom mencerminkan penilaian Saudara/i dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang setuju
 TS : Tidak setuju
 STS : Sangat tidak setuju

I. Motivasi Belajar (Y₁)

a. Tekun Menghadapi Tugas

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru Kewirausahaan dengan baik					
2.	Saya membaca materi pelajaran yang diberikan guru untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas					
3.	Saya bertanya kepada guru jika belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru					

b. Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Lekas Putus Asa)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
4.	Saya percaya diri (tidak mencontek) dalam menyelesaikan setiap ulangan harian Kewirausahaan.					
5.	Pada saat ulangan Kewirausahaan, Saya mengerjakan soal-soal Kewirausahaan dengan teliti.					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya akan menambah jam belajar ketika mendapat nilai ulangan Kewirausahaan yang kurang memuaskan.					

c. Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Macam Masalah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Setelah pulang dari sekolah, saya akan mengulang kembali materi Kewirausahaan yang telah diajarkan.					
8.	Saya tetap mengerjakan tugas mata pelajaran Kewirausahaan, meskipun tugasnya tidak dikumpulkan.					

d. Lebih Senang Bekerja Mandiri

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru Kewirausahaan di kelas secara mandiri.					
10.	Saya berusaha menyelesaikan soal-soal Kewirausahaan yang sulit tanpa bantuan teman.					

e. Tidak Cepat Bosan terhadap Tugas-tugas yang Rutin

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
11.	Saya dengan senang hati mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dalam LKS					
12.	Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tugas diberikan secara terus menerus oleh guru					

f. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
13.	Saya berusaha mencari referensi berupa buku atau sumber lain (internet) terutama untuk mendalami materi yang belum dipahami.					
14.	Pada saat ulangan dan mengerjakan tugas, saya tidak pernah tergantung pada pekerjaan/jawaban teman.					

g. Tidak Cepat Menyerah terhadap Hal yang Diyakini

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya bersemangat dalam setiap pelajaran Kewirausahaan.					
16.	Saya tidak mudah menyerah ketika mempertahankan pendapat pada saat diskusi di kelas.					
17.	Saya akan bertanya pada teman yang saya duga lebih mengerti.					

h. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
18.	Saya senang mencari informasi dari berbagai sumber selain dari buku yang diwajibkan guru					
19.	Saya suka belajar berkelompok dengan teman					

II. Kondisi Fisik (X₁)**a. Tidur**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya mempunyai kebiasaan tidur malam sekitar jam 22.00					
21.	Saya tidak pernah tertidur di kelas.					
22.	Saya dapat sering tidur pada siang hari sepulang sekolah sekitar 1 – 1,5 jam.					

b. Sarapan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya melakukan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah					
24.	Sarapan pagi yang saya konsumsi mengandung karbohidrat yang cukup sebagai sumber energi saat sekolah					

c. Konsumsi Zat Aditif Makanan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
25.	Saya menghindari pilihan makanan yang mengandung zat pewarna berbahaya					
26.	Saya menghindari makanan yang mengandung MSG					
27.	Setiap hari saya makan buah dan sayur yang sehat					

d. Olahraga

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
28.	Saya melakukan olahraga rutin untuk menjaga stamina tubuh, minimal tiga kali sehari.					
29.	Saya senang mengikuti kegiatan olahraga di sekolah					

III. Lingkungan Sekolah (X₂)**f. Kondisi Gedung**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
30.	Luas ruang kelas di sekolah memadai untuk proses belajar mengajar					
31.	Ruang kelas di sekolah ini mempunyai pencahayaan dengan sinar yang terang.					
32.	Ruang kelas di sekolah ini mempunyai sirkulasi udara yang baik.					
33.	Lantai ruang kelas terlihat bersih dan tidak licin					
34.	Dinding ruang kelas terlihat bersih					

g. Relasi Guru dan Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
35.	Penjelasan dari guru mudah dipahami, dengan tidak hanya hafalan.					
36.	Guru bersikap komunikatif dengan siswa					
37.	Di samping ceramah, guru juga melakukan kegiatan belajar dengan cara tanya jawab.					
38.	Untuk pokok bahasan tertentu, guru menggunakan diskusi.					

h. Relasi Siswa dengan Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
39.	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan teman saya pada saat pembelajaran					
40.	Hubungan saya dengan teman sekelas tidak mengalami hambatan ketika berada di luar sekolah					
41.	Saya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah untuk menjalin hubungan yang baik dengan teman.					

i. Disiplin Sekolah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
42.	Saya datang ke sekolah tepat waktu					
43.	Saya menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah.					
44.	Saya tidak pernah meninggalkan kelas ketika pembelajaran belum berakhir					

j. Alat Pelajaran

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
45.	Literatur dan buku referensi yang di perpustakaan mempunyai jumlah yang cukup					
46.	Sekolah menyediakan spidol yang cukup untuk kegiatan pembelajaran di kelas					
47.	Meja dan kursi yang ada di kelas layak untuk digunakan.					

LAMPIRAN – 5
Data Penelitian

NO	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Nilai) Y2	Kategori. Y2	Jurusan	Jenis Kelamin
1	84	Tuntas	Akuntansi	Perempuan
2	76	Tuntas	Akuntansi	Perempuan
3	64	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
4	60	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
5	64	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
6	56	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
7	64	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
8	52	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
9	56	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
10	56	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
11	63	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
12	64	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
13	68	Tidak Tuntas	Akuntansi	Laki-laki
14	67	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
15	74	Tuntas	Akuntansi	Perempuan
16	60	Tidak Tuntas	Akuntansi	Perempuan
17	72	Tuntas	Akuntansi	Perempuan
18	72	Tuntas	Akuntansi	Perempuan
19	68	Tidak Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
20	72	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
21	72	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
22	76	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
23	56	Tidak Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
24	80	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
25	76	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
26	68	Tidak Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
27	88	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
28	80	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
29	84	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
30	74	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan

NO	Prestasi Belajar Kewirausahaan	Kategori. Y2	Jurusan	Jenis Kelamin
31	70	Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
32	68	Tidak Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
33	60	Tidak Tuntas	Administrasi Perkantoran	Perempuan
34	68	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan
35	56	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan
36	64	Tidak Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
37	80	Tuntas	Pemasaran	Perempuan
38	76	Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
39	68	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan
40	88	Tuntas	Pemasaran	Perempuan
41	80	Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
42	84	Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
43	65	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan
44	64	Tidak Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
45	64	Tidak Tuntas	Pemasaran	Laki-laki
46	60	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan
47	65	Tidak Tuntas	Pemasaran	Perempuan

NO	Motivasi Belajar (Y1)																			TOT.Y1	%Y1	Kategori Y1
	Tekun Menghadapi Tugas			Ulet Menghadapi Kesulitan			Menunjukkan Minat terhadap Berbagai-macam Masalah		Lebih Senang Bekerja Mandiri		Tidak Cepat Bosan terhadap Tugas-tugas yang Rutin		Dapat Memper-tahankan Pendapatnya		Tidak Cepat Menyerah terhadap Hal yang Diyakini			Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal				
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19			
1	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	72	75,79	B
2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	3	53	55,79	CB
3	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	4	2	3	1	39	41,05	TB
4	1	1	2	4	2	1	2	4	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	35	36,84	TB
5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	42	44,21	TB
6	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	23	24,21	STB
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	2	3	3	1	42	44,21	TB
8	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	21,05	STB
9	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	24	25,26	STB
10	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	32	33,68	STB
11	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	39	41,05	TB
12	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	43	45,26	TB
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	40	42,11	TB
14	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	41	43,16	TB
15	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	50	52,63	CB
16	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	38	40,00	TB
17	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	46	48,42	TB
18	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	46	48,42	TB
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	39	41,05	TB
20	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	3	2	47	49,47	TB
21	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	50	52,63	CB
22	2	2	5	3	2	2	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	3	2	2	53	55,79	CB
23	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	3	1	3	4	1	2	1	2	3	34	35,79	STB
24	3	5	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	59	62,11	CB
25	2	2	5	3	2	2	3	2	3	3	3	5	3	3	2	3	3	2	2	53	55,79	CB
26	1	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	2	3	3	39	41,05	TB
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	75	78,95	B

NO	Motivasi Belajar (Y1)																			TOT.Y1	%Y1	Kategori Y1
	Tekun Menghadapi Tugas			Ulet Menghadapi Kesulitan			Menunjukkan Minat terhadap Berbagai-macam Masalah		Lebih Senang Bekerja Mandiri		Tidak Cepat Bosan terhadap Tugas-tugas yang Rutin		Dapat Mempertahankan Pendapatnya		Tidak Cepat Menyerah terhadap Hal yang Diyakini			Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal				
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19			
28	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	5	3	3	3	61	64,21	CB
29	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73	76,84	B
30	3	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	2	3	2	4	1	4	2	3	52	54,74	CB
31	1	2	4	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	46	48,42	TB
32	1	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	2	3	3	39	41,05	TB
33	1	1	1	4	1	4	1	4	2	2	3	1	3	1	3	1	1	1	3	38	40,00	TB
34	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	44	46,32	TB
35	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	3	1	3	4	1	2	1	2	3	34	35,79	STB
36	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	43	45,26	TB
37	3	3	3	3	4	2	2	4	3	5	3	4	3	4	2	5	2	4	3	62	65,26	CB
38	3	5	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	59	62,11	CB
39	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	45	47,37	TB
40	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	81	85,26	SB
41	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	69	72,63	B
42	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73	76,84	B
43	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	26	27,37	STB
44	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	32	33,68	STB
45	1	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	30	31,58	STB
46	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	39	41,05	TB
47	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	41	43,16	TB

NO	Kondisi Fisik (X1)										TOT.X1	%.X1	Kategori X1
	Tidur			Sarapan		Konsumsi Zat Aditif Makanan			Olahraga				
	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29			
1	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	25	50,00	TB
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	48,00	TB
3	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	15	30,00	STB
4	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	17	34,00	STB
5	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	20	40,00	TB
6	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	14	28,00	STB
7	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	14	28,00	STB
8	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12	24,00	STB
9	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	14	28,00	STB
10	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	44,00	TB
11	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	15	30,00	STB
12	1	2	4	2	2	1	2	1	3	2	20	40,00	TB
13	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	23	46,00	TB
14	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23	46,00	TB
15	5	3	3	2	2	3	3	3	1	3	28	56,00	CB
16	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	15	30,00	STB
17	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	24	48,00	TB
18	5	3	3	2	2	2	3	3	1	3	27	54,00	CB
19	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	23	46,00	TB
20	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	27	54,00	CB
21	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	27	54,00	CB
22	2	3	4	2	2	2	3	2	3	1	24	48,00	TB
23	1	2	2	3	1	1	2	3	1	2	18	36,00	STB
24	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	33	66,00	CB
25	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25	50,00	TB
26	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	23	46,00	TB
27	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	42	84,00	B

NO	Kondisi Fisik (X1)										TOT.X1	%.X1	Kategori X1
	Tidur			Sarapan		Konsumsi Zat Aditif Makanan			Olahraga				
	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29			
28	4	4	3	4	2	4	4	2	1	3	31	62,00	CB
29	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	25	50,00	TB
30	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	37	74,00	B
31	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	24	48,00	TB
32	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23	46,00	TB
33	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	17	34,00	STB
34	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23	46,00	TB
35	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	20	40,00	TB
36	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	21	42,00	TB
37	2	3	4	2	4	2	3	3	4	2	29	58,00	CB
38	4	4	3	4	2	4	4	2	1	3	31	62,00	CB
39	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23	46,00	TB
40	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	44	88,00	SB
41	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	37	74,00	B
42	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	76,00	B
43	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	23	46,00	TB
44	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	44,00	TB
45	1	2	2	2	2	1	4	3	2	3	22	44,00	TB
46	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	15	30,00	STB
47	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	23	46,00	TB

NO	Lingkungan Sekolah (X2)																		TOT.X2	%.X2	Kategori X2
	Kondisi Gedung					Relasi Guru dan Siswa				Relasi Siswa dengan Siswa			Disiplin Sekolah			Alat Pelajaran					
	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47			
1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	58	64,44	CB
2	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	75	83,33	B
3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	46	51,11	TB
4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	44	48,89	TB
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	48	53,33	CB
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	38	42,22	TB
7	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	49	54,44	CB
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	38	42,22	TB
9	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	39	43,33	TB
10	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	40	44,44	TB
11	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	46	51,11	TB
12	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40	44,44	TB
13	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44	48,89	TB
14	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	27	30,00	STB
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	52	57,78	CB
16	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	44	48,89	TB
17	5	5	2	3	3	5	3	3	4	5	5	2	2	3	3	5	3	3	64	71,11	B
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	60,00	CB
19	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	44	48,89	TB
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	58,89	CB
21	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	53	58,89	CB
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71	78,89	B
23	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	42	46,67	TB
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	60,00	CB
25	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	61	67,78	CB

NO	Lingkungan Sekolah (X2)																		TOT.X2	%.X2	Kategori X2
	Kondisi Gedung					Relasi Guru dan Siswa				Relasi Siswa dengan Siswa			Disiplin Sekolah			Alat Pelajaran					
	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44	X2.45	X2.46	X2.47			
26	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	49	54,44	CB
27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	58	64,44	CB
28	5	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3	3	3	62	68,89	B
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71	78,89	B
30	5	5	2	3	3	5	3	3	3	2	5	2	2	3	3	5	3	3	60	66,67	CB
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70	77,78	B
32	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	50	55,56	CB
33	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	44	48,89	TB
34	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	50	55,56	CB
35	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	40	44,44	TB
36	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40	44,44	TB
37	4	2	5	3	4	2	5	3	2	4	2	5	5	3	4	2	5	3	63	70,00	B
38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	61,11	CB
39	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	51	56,67	CB
40	3	2	5	3	3	2	5	3	2	3	2	5	5	3	3	2	3	3	57	63,33	CB
41	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	59	65,56	CB
42	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	70	77,78	B
43	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	2	3	34	37,78	TB
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	38	42,22	TB
45	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	41,11	TB
46	3	2	4	2	4	2	1	4	3	3	2	1	4	2	4	2	1	4	48	53,33	CB
47	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	27	30,00	STB

LAMPIRAN – 6
Hasil Analisis Data

Crosstabs dan Distribusi Frekuensi

Jurusan * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Perempuan	Laki-laki	
Jurusan	Akuntansi	Count	12	6	18
		% within Jurusan	66,7%	33,3%	100,0%
	Administrasi Perkantoran	Count	15	0	15
		% within Jurusan	100,0%	,0%	100,0%
	Pemasaran	Count	8	6	14
		% within Jurusan	57,1%	42,9%	100,0%
Total		Count	35	12	47
		% within Jurusan	74,5%	25,5%	100,0%

Frequency Table

Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	20	42,6	42,6	42,6
	Belum Tuntas	27	57,4	57,4	100,0
Total		47	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (Y1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	2,1	2,1	2,1
	Baik	5	10,6	10,6	12,8
	Cukup	10	21,3	21,3	34,0
	Buruk	22	46,8	46,8	80,9
	Sangat Buruk	9	19,1	19,1	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Kondisi Fisik (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	2,1	2,1	2,1
	Baik	4	8,5	8,5	10,6
	Cukup	8	17,0	17,0	27,7
	Buruk	23	48,9	48,9	76,6
	Sangat Buruk	11	23,4	23,4	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Lingkungan Sekolah (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	17,0	17,0	17,0
	Cukup	19	40,4	40,4	57,4
	Buruk	18	38,3	38,3	95,7
	Sangat Buruk	2	4,3	4,3	100,0
	Total	47	100,0	100,0	

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	47	52	88	69,06	9,18
Motivasi Belajar (Y1)	47	21,05	85,26	48,40	15,11
Kondisi Fisik (X1)	47	24,00	88,00	47,74	14,71
Lingkungan Sekolah (X2)	47	30,00	83,33	55,72	12,79

Path Analysis

Analisis Regresi Jalur I

(Pengaruh Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

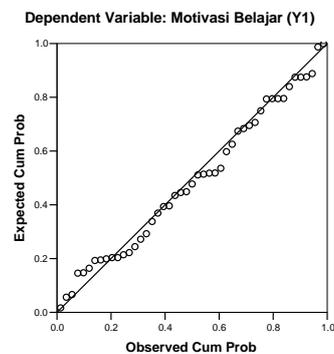
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual_1
N		47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,000
	Std. Deviation	6,978
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kondisi Fisik (X1)	,728	1,374
	Lingkungan Sekolah (X2)	,728	1,374

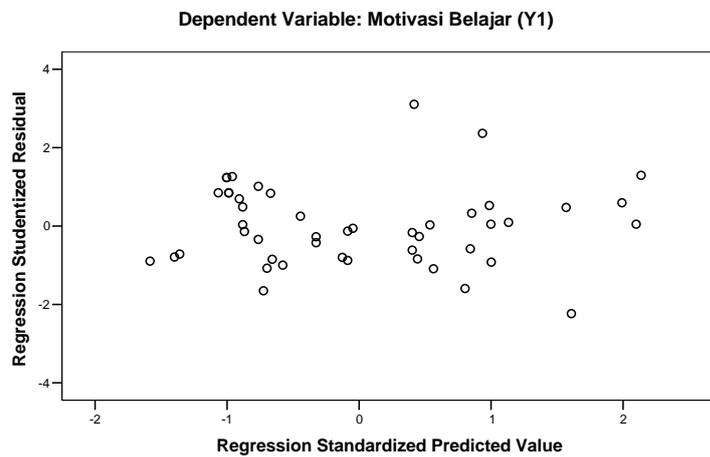
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,731	3,038		1,557	,127
	Kondisi Fisik (X1)	-,013	,053	-,045	-,257	,798
	Lingkungan Sekolah (X2)	,023	,060	,068	,383	,703

a. Dependent Variable: abs_1

Scatterplot



2. Hasil Analisis Regresi Jalur I

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar (Y1)	48,3981	15,10602	47
Kondisi Fisik (X1)	47,7447	14,70650	47
Lingkungan Sekolah (X2)	55,7206	12,79144	47

Correlations

		Motivasi Belajar (Y1)	Kondisi Fisik (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)
Pearson Correlation	Motivasi Belajar (Y1)	1,000	,816	,722
	Kondisi Fisik (X1)	,816	1,000	,522
	Lingkungan Sekolah (X2)	,722	,522	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar (Y1)	.	,000	,000
	Kondisi Fisik (X1)	,000	.	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,000	,000	.
N	Motivasi Belajar (Y1)	47	47	47
	Kondisi Fisik (X1)	47	47	47
	Lingkungan Sekolah (X2)	47	47	47

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,787	,777	7,13497

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8256,877	2	4128,439	81,096	,000 ^a
	Residual	2239,944	44	50,908		
	Total	10496,821	46			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,986	4,850		-1,647	,107
	Kondisi Fisik (X1)	,620	,084	,604	7,398	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,480	,096	,407	4,982	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Kondisi Fisik (X1)	,816	,745	,515
	Lingkungan Sekolah (X2)	,722	,601	,347

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y1)

Analisis Regresi Jalur II
(Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan)

1. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

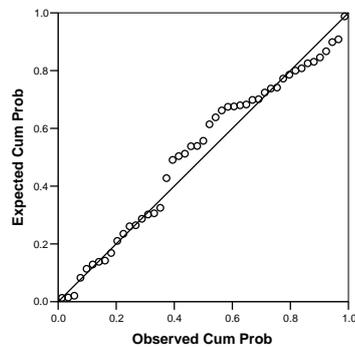
		Unstandardized Residual_2
N		47
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,54966820
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,063
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,572

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)



b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar (Y1)	,213	4,686
	Kondisi Fisik (X1)	,324	3,084
	Lingkungan Sekolah (X2)	,465	2,150

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

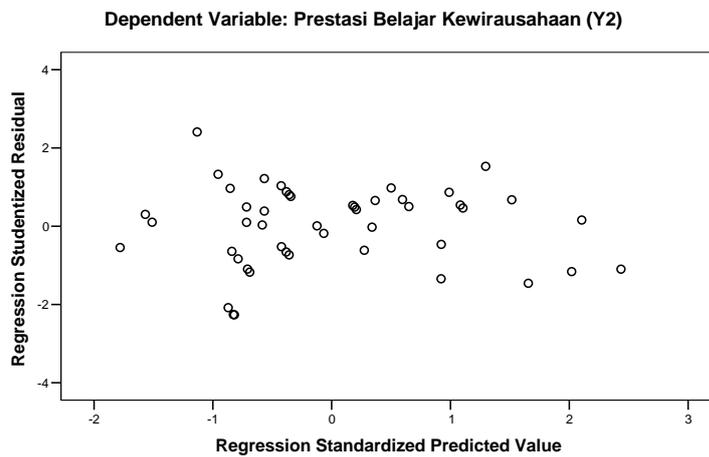
c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,871	1,005		2,857	,007
	Motivasi Belajar (Y1)	-,033	,030	-,335	-1,077	,287
	Kondisi Fisik (X1)	,044	,025	,443	1,759	,086
	Lingkungan Sekolah (X2)	-,024	,024	-,211	-1,003	,322

a. Dependent Variable: abs_2

Scatterplot



2. Hasil Analisis Regresi Jalur II

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	69,06	9,18	47
Motivasi Belajar (Y1)	48,40	15,11	47
Kondisi Fisik (X1)	47,74	14,71	47
Lingkungan Sekolah (X2)	55,72	12,79	47

Correlations

		Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	Motivasi Belajar (Y1)	Kondisi Fisik (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	1,000	,944	,854	,734
	Motivasi Belajar (Y1)	,944	1,000	,816	,722
	Kondisi Fisik (X1)	,854	,816	1,000	,522
	Lingkungan Sekolah (X2)	,734	,722	,522	1,000
	Sig. (1-tailed)				
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	.	,000	,000	,000
	Motivasi Belajar (Y1)	,000	.	,000	,000
	Kondisi Fisik (X1)	,000	,000	.	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,000	,000	,000	.
	N				
N	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	47	47	47	47
	Motivasi Belajar (Y1)	47	47	47	47
	Kondisi Fisik (X1)	47	47	47	47
	Lingkungan Sekolah (X2)	47	47	47	47

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1), Motivasi Belajar (Y1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 ^a	,923	,917	2,637

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1), Motivasi Belajar (Y1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3575,771	3	1191,924	171,392	,000 ^a
	Residual	299,037	43	6,954		
	Total	3874,809	46			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1), Motivasi Belajar (Y1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,868	1,847		19,960	,000
	Motivasi Belajar (Y1)	,369	,056	,607	6,616	,000
	Kondisi Fisik (X1)	,175	,046	,281	3,779	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,107	,045	,150	2,408	,020

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Motivasi Belajar (Y1)	,944	,710	,280
	Kondisi Fisik (X1)	,854	,499	,160
	Lingkungan Sekolah (X2)	,734	,345	,102

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	69,06	9,178	47
Kondisi Fisik (X1)	47,7447	14,70650	47
Lingkungan Sekolah (X2)	55,7206	12,79144	47

Correlations

		Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	Kondisi Fisik (X1)	Lingkungan Sekolah (X2)
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	1,000	,854	,734
	Kondisi Fisik (X1)	,854	1,000	,522
	Lingkungan Sekolah (X2)	,734	,522	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	.	,000	,000
	Kondisi Fisik (X1)	,000	.	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,000	,000	.
N	Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	47	47	47
	Kondisi Fisik (X1)	47	47	47
	Lingkungan Sekolah (X2)	47	47	47

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Sekolah (X2), ^a Kondisi Fisik (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,844	,837	3,703

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3271,403	2	1635,701	119,274	,000 ^a
	Residual	603,406	44	13,714		
	Total	3874,809	46			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah (X2), Kondisi Fisik (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,924	2,517		13,476	,000
	Kondisi Fisik (X1)	,404	,044	,648	9,285	,000
	Lingkungan Sekolah (X2)	,284	,050	,396	5,683	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

Hasil Uji Beda

Oneway

Descriptives

Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Minimum	Maximum
Akuntansi	18	65,11	8,203	1,933	52	84
Administrasi Perkantoran	15	72,80	8,479	2,189	56	88
Pemasaran	14	70,14	9,678	2,587	56	88
Total	47	69,06	9,178	1,339	52	88

ANOVA

Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	506,916	2	253,458	3,311	,046
Within Groups	3367,892	44	76,543		
Total	3874,809	46			

T-Test

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	Perempuan	35	69,91	9,125	1,542
	Laki-laki	12	66,58	9,268	2,676

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y2)	Equal variances assumed	,064	,801	1,087	45	,283	3,331	3,064
	Equal variances not assumed			1,079	18,852	,294	3,331	3,088

LAMPIRAN – 7
Surat Keterangan Penelitian